

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SANTRI TARBIYAH PUTRA
DALAM MENGASAH KEMAMPUAN PRAKTIK KHITOBAH**

**TRAINING AND MENTORING OF TARBIYAH PUTRA STUDENTS
IN HONENING THE ABILITY TO PRACTICE KITOBAH**

Sunardi^{1*}, Imam Baihaki²,

¹ STIT Al-Urwatul Wutsqo, Jombang, Indonesia

² STAI Nurul Huda, Situbondo, Indonesia

¹sunardi.ppuw@gmail.com, ²imambaihakiilyas@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berpidato (khitobah) sangat penting bagi santri dalam menyampaikan pesan keagamaan, namun banyak yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Untuk itu, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang mengadakan program pelatihan dan pendampingan intensif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, dengan subjek santri peserta program. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis santri, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan berbicara, penggunaan intonasi, artikulasi, dan gestur. Umpan balik dari mentor sangat membantu dalam peningkatan ini. Kesimpulannya, pelatihan dan pendampingan efektif dalam mengasah kemampuan khitobah santri, meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri, serta dapat diadopsi oleh pondok pesantren lain untuk mencetak pemimpin agama yang kompeten.

Kata Kunci: Pelatihan Khitobah, Pendampingan, Kepercayaan Diri

Abstract: The ability to give speeches (khitobah) is very important for students in conveying religious messages, but many still experience difficulties in speaking in public. For this reason, the Al Urwatul Wutsqo Jombang Islamic Boarding School is holding an intensive training and mentoring program. This research uses descriptive qualitative methods through observation, in-depth interviews, and documentation analysis, with students participating in the program as subjects. As a result, this program succeeded in increasing the students' self-confidence and technical skills, showing significant improvements in speaking fluency, use of intonation, articulation, and gestures. Feedback from mentors is very helpful in this improvement. In conclusion, training and mentoring are effective in honing students' preaching skills, improving speaking skills, and building self-confidence, and they can be adopted by other Islamic boarding schools to produce competent religious leaders.

Keywords: Khitobah Training, Mentoring, Self-Confidence

Received	Revised	Published
04 April 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo di Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki fokus pada pembinaan dan pengembangan santri. Salah satu aspek penting dalam kurikulum pondok pesantren ini adalah pembelajaran khitobah atau seni berpidato.

Kemampuan khitobah menjadi sangat penting bagi santri (Wahidah and Fatikhun 2022), terutama bagi mereka yang tergabung dalam program tarbiyah putra. Sebagai calon pemimpin dan da'i masa depan (Dewi et al. 2021), santri diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan, memotivasi masyarakat, dan mempengaruhi orang lain melalui kemampuan

berbicara yang baik(Shiddiq, Faisal, and Aviani 2024).

Namun, tidak semua santri tarbiyah putra memiliki kemampuan khitobah yang memadai sejak awal. Oleh karena itu, pihak pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo menyadari pentingnya memberikan pelatihan dan pendampingan khusus dalam pembelajaran khitobah bagi santri tarbiyah putra.

Melihat derasnya perkembangan era digital saat ini(Hermawan 2020), kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi semakin penting(Sodik, Santoso, and Winata 2023). Keterampilan khitobah tidak hanya dibutuhkan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan(Hidayat 2022), tetapi juga dalam berbagai platform digital seperti media sosial, webinar, dan konten digital lainnya(Elvinaro and Syarif 2021). Santri tarbiyah putra tidak hanya perlu menguasai teknik berpidato tradisional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media saat ini.

Menyadari hal ini, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo menjalankan program pelatihan dan pendampingan khusus dalam pembelajaran khitobah bagi santri tarbiyah putra. Program ini dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan khitobah yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Melalui program ini, santri tidak hanya dilatih dalam teknik berpidato tradisional, tetapi juga diperkenalkan dengan penggunaan media visual, teknik presentasi online, dan strategi komunikasi di media sosial. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan saat ini dan membantu mereka menjadi komunikator yang efektif di era digital.

Dengan demikian, lulusan pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo, khususnya santri tarbiyah putra, diharapkan dapat menjadi sosok-sosok yang unggul dalam bidang khitobah dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan, baik dalam dunia nyata maupun dunia digital.

Metode

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Santri Tarbiyah Putra dalam Mengasah Kemampuan Praktik Khitobah ini dilaksanakan pada bulan April setiap hari jumat jam 20:00 sampai dengan jam 21:00 selama 4 pertemuan sebagaimana yang terjadwal di pondok tersebut. Tempat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang. Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Khitobah:
 - a. Santri diberikan materi tentang teknik dasar khitobah (berpidato) seperti penguasaan bahasa, struktur pidato, dan teknik penyampaian.
 - b. Santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan khitobah secara langsung di depan teman-teman dan pembimbing.
 - c. Pembimbing memberikan umpan balik dan evaluasi untuk perbaikan kemampuan santri.
2. Pendampingan Praktik Khitobah:
 - a. Santri diberi kesempatan untuk mempraktikkan khitobah di berbagai forum dan kegiatan pesantren.
 - b. Pembimbing mendampingi dan memberikan bimbingan serta masukan selama santri mempraktikkan khitobah.
 - c. Pembimbing memantau perkembangan kemampuan khitobah santri dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Melalui metode pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan santri dapat mengasah dan

meningkatkan kemampuan praktik khitobah mereka secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa langkah tersebut untuk mendapatkan data dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM maka, dilakukan wawancara, dan didukung dengan adanya dokumentasi dari kegiatan tersebut, kemudian data-data tersebut dianalisis berdasarkan fakta di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, para santri Tarbiyah Putra menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpidato atau khitobah mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri, lancar, dan efektif dalam menyampaikan pidato di depan publik.

1. Peningkatan Kepercayaan Diri Santri

Program pelatihan dan pendampingan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri secara signifikan. Peningkatan ini dicapai melalui pendekatan yang sistematis dan intensif, yang dirancang khusus untuk membantu santri mengatasi rasa cemas dan gugup saat berbicara di depan umum, serta membangun kepercayaan diri yang kokoh dalam menyampaikan khutbah.

a. Pendekatan Bertahap dan Terstruktur

Pelatihan dimulai dengan pengajaran dasar teori, yang memberikan landasan kuat tentang konsep-konsep penting dalam berpidato. Para santri mempelajari elemen-elemen dasar retorika, teknik berbicara, dan struktur khutbah. Pengetahuan ini menjadi bekal awal yang penting bagi mereka untuk memahami aspek-aspek teknis dalam berpidato.

b. Latihan Praktis Berkala

Setelah pengajaran teori, santri menjalani berbagai sesi latihan praktis yang dilakukan secara berkala. Latihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap. Awalnya, latihan dilakukan dalam kelompok kecil, di mana santri berpidato di depan sesama teman. Ini membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri, karena mereka berbicara di lingkungan yang mendukung dan familiar.

c. Presentasi di Depan Publik

Seiring dengan meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri, skala latihan diperbesar. Santri mulai diberikan kesempatan untuk berpidato di depan audiens yang lebih besar, termasuk di acara-acara sekolah dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Pengalaman ini sangat penting, karena memberikan mereka kesempatan untuk mengatasi rasa takut berbicara di depan banyak orang dan belajar mengendalikan rasa gugup.

d. Pendampingan dan Umpan Balik Konstruktif

Salah satu aspek kunci dari program ini adalah pendampingan intensif dari mentor yang berpengalaman. Setiap santri mendapatkan bimbingan langsung dari mentor yang memberikan umpan balik konstruktif setelah setiap sesi latihan. Mentor membantu santri mengidentifikasi kelemahan dan memberikan saran untuk perbaikan. Umpan balik ini sangat berharga, karena santri bisa belajar dari kesalahan mereka dan terus meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

e. Membangun Kepercayaan Diri Melalui Pengalaman Nyata

Kepercayaan diri santri semakin terbangun ketika mereka melihat hasil nyata dari usaha mereka. Setelah menjalani serangkaian latihan dan mendapatkan umpan balik yang bermanfaat, mereka mulai melihat peningkatan dalam kemampuan

mereka. Kesempatan untuk berpidato di acara-acara nyata, seperti khutbah Jumat atau perayaan keagamaan, memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kepercayaan diri mereka. Setiap kali mereka berhasil menyampaikan khutbah dengan baik, rasa percaya diri mereka semakin tumbuh.

f. Mengatasi Kecemasan dan Gugup

Program ini juga mencakup teknik-teknik khusus untuk membantu santri mengatasi rasa cemas dan gugup. Mereka diajarkan berbagai strategi untuk menenangkan diri, seperti teknik pernapasan dalam, visualisasi positif, dan latihan relaksasi. Santri juga didorong untuk berlatih secara rutin, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat berbicara di depan umum.



Gambar 1. Praktik Melatih Mental

2. Kemampuan Berbicara yang Lebih Lancar dan Efektif

Program pelatihan dan pendampingan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang tidak hanya meningkatkan kefasihan dan efektivitas berbicara para santri, tetapi juga membentuk mereka menjadi pembicara yang lebih percaya diri dan kompeten. Melalui latihan rutin, umpan balik konstruktif, dan bimbingan dari mentor, santri mampu menguasai teknik berbicara yang baik, termasuk penggunaan intonasi, artikulasi yang jelas, dan gestur yang mendukung. Hasilnya, penyampaian khutbah mereka menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens, memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi diri mereka sendiri maupun komunitas mereka.

3. Pemahaman yang Mendalam tentang Struktur Khutbah

Melalui pengajaran teori dan praktik, santri menjadi lebih memahami struktur khutbah yang baik. Mereka belajar bagaimana menyusun naskah khutbah dengan pendahuluan yang menarik, isi yang kuat dan logis, serta penutup yang menggugah. Pemahaman ini membantu mereka dalam menyampaikan pesan dengan cara yang terstruktur dan mudah diikuti.

4. Penguasaan Retorika dan Teknik Berpidato

Santri berhasil menguasai berbagai elemen retorika yang penting untuk khutbah. Mereka memahami bagaimana membangun ethos (kredibilitas), memengaruhi emosi audiens (pathos), dan menyusun argumen logis (logos). Penguasaan retorika ini membuat khutbah mereka lebih persuasif dan memikat.

5. *Feedback* Konstruktif dari Mentor

Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah pendampingan yang diberikan oleh mentor berpengalaman. Umpan balik yang konstruktif membantu santri memperbaiki

kesalahan dan mengasah keterampilan mereka lebih lanjut. Mentor memberikan saran yang spesifik tentang bagaimana meningkatkan penyampaian dan isi khutbah.

6. Implementasi dalam Kesempatan Nyata

Santri yang telah mengikuti pelatihan diberi kesempatan untuk menyampaikan khutbah di acara-acara nyata seperti sholat Jumat dan acara keagamaan lainnya. Pengalaman ini sangat berharga dalam menguji keterampilan mereka di hadapan audiens yang lebih luas dan dalam situasi yang lebih formal.

7. Kontribusi terhadap Komunitas

Dengan keterampilan berpidato yang lebih baik, santri dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka. Mereka mampu menyampaikan pesan agama dengan lebih efektif, menjadi narasumber yang dipercaya, dan menginspirasi orang lain untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

8. Dampak Jangka Panjang bagi Pondok Pesantren

Program pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi santri secara individu, tetapi juga bagi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang secara keseluruhan. Dengan memiliki santri yang mahir berpidato, pondok pesantren ini semakin dikenal sebagai lembaga yang menghasilkan pemimpin agama yang kompeten dan berpengaruh.



Gambar 2. Proses Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan uraian hasil tersebut ada beberapa pandangan para tokoh, misalnya yang dikemukakan oleh Albert Bandura, manusia belajar dari mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku orang lain (Mubin, Ikhasan, and Putro 2021). Dalam konteks pelatihan khitobah, santri belajar dengan mengamati mentor atau ustadz yang berpidato, meniru teknik-teknik yang digunakan, dan memodelkan gaya berbicara yang efektif. Pendampingan oleh mentor berpengalaman memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh santri, mempercepat proses belajar mereka.

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri adalah pendorong utama bagi individu untuk mencapai potensi penuh mereka (Kurniawan, Pamungkas, and Kurniawan 2024). Pelatihan khitobah memenuhi kebutuhan harga diri santri dengan memberikan kesempatan untuk tampil dan diakui di depan audiens. Herzberg mengemukakan teori motivasi dua faktor, yang membedakan antara faktor pemuas (motivators) dan faktor

pemelihara (hygiene factors). Keberhasilan dalam berpidato (motivator) memberikan kepuasan intrinsik yang meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar dan berkembang.

Howard Gardner mengusulkan teori kecerdasan ganda, yang mencakup kecerdasan linguistik sebagai salah satu jenis kecerdasan (Ramanta and Widayanti 2022). Pelatihan khitobah membantu mengembangkan kecerdasan linguistik santri, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide. Melalui latihan berbicara, santri meningkatkan kemampuan verbal mereka, memperkaya kosa kata, dan mengasah kemampuan retorika.

Sehingga dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada santri Tarbiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang sangat memberikana peningkatan kepada segenap santri yang mengikuti proses dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan dalam mengasah kemampuan praktik khitobah memiliki dasar teoritis yang kuat dari berbagai bidang ilmu. Melalui pembelajaran sosial, peningkatan *self-efficacy*, pendekatan konstruktivis, motivasi, kecerdasan linguistik, komunikasi efektif, dan penguatan, santri dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum yang unggul. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis santri dalam berpidato, tetapi juga membangun kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala hormat, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ketua LP3M, atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian dan penulisan artikel ini. Bantuan dan koordinasi dari LP3M sangat membantu dalam memastikan setiap tahapan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Tak lupa, ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada teman-teman dosen di STIT Al-Urwatul Wutsqo, yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik yang konstruktif selama proses penulisan artikel ini. Kolaborasi dan dukungan dari rekan-rekan dosen sangat berarti dalam memperkaya isi dan kualitas artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di STIT Al-Urwatul Wutsqo. Saya sangat menghargai segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan.

Referensi

- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Jenisa Tasya Kamila, Salsa Berliana Putri, and Vesha Nuriefer Haliza. 2021. 'Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 5(6):5234–40.
- Elvinaro, Quintannajmia, and Dede Syarif. 2021. 'Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial'. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11(2):195–218.

- Hermawan, Yogik Delta. 2020. 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Pendidik Di Era Digital'. *Quality* 8(2):303–18.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2022. 'Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8(2):356–71.
- Kurniawan, Erick, Ventiano Adi Pamungkas, and Eva Dwi Kurniawan. 2024. 'Aktualisasi Dari Tokoh Milea Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow'. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2(2):162–74.
- Mubin, Muhammad Nurul, Bintang Muhammad Nur Ikhasan, and Khamim Zarkasi Putro. 2021. 'Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Edureligia* 5(1):91–103.
- Ramanta, Deka, and Febi Dwi Widayanti. 2022. 'Pentingnya Keterampilan Belajar Dan Kecerdasan Majemuk Dalam Kompetensi Akademik Siswa'. *Likhitaprajna* 18(1):110–19.
- Shiddiq, Ngarifin, Vava Imam Agus Faisal, and Anggita Aviani. 2024. 'UPAYA KYAI DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SANTRI STUDI KASUS BLOK G2 PPTQ AL-ASY'ARIYYAH PUSAT KALIBEKER MOJOTENGAH WONOSOBO TAHUN 2023'. *Jurnal Kajian Agama Islam* 8(3).
- Sodik, Ahmad Japar, Gunawan Santoso, and Wisnu Winata. 2023. 'Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Efektif Untuk Kesepakatan Bersama Di Kelas 4'. *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2(4):395–420.
- Wahidah, Yusri, and Muhammad Fatikhun. 2022. 'Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap'. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6(2):108–22.